

## Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak

Musfiroh<sup>1</sup>, Rini Sugiarti<sup>2</sup>, Erwin Erlangga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Psikologi, Universitas Semarang

e-mail: [fifiberlian99@gmail.com](mailto:fifiberlian99@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan pertama seorang anak dimulai dari keluarganya. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orangtuanya. Orangtua memiliki harapan bahwa kelak anak yang dibimbing dan dididiknya memiliki karakter yang baik dan positif. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa karakter anak dipengaruhi besar oleh pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua yang tepat dapat menjadikan anak memiliki karakter yang baik, sekalipun tidak 100%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dibahas dalam penelitian ini mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yakni: karakteristik keluarga, karakteristik anak, lingkungan sekolah, pengalaman orangtua, dan budaya.

**Kata kunci:** *Pola Asuh Orangtua, Karakter*

### Abstract

A child's first education starts from his family. A child's first educator is his parents. Parents have the hope that in the future the children they guide and educate will have a good and positive character. In this study, it can be seen that children's character is greatly influenced by parental parenting. The right parenting style can make children have good character, even if not 100%. This study uses a descriptive qualitative research method. This study discusses several factors that affect parental parenting, namely: family characteristics, child characteristics, school environment, parental experience, and culture.

**Keywords :** *Parenting, Character*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini tergolong saat dia berusia 0 sampai dengan 8 bulan, dimana usia tersebut termasuk dalam usia emas. Usia emas adalah usia dimana karakter seorang anak dimulai dibentuk. Mereka melewati beberapa tahapan dalam perkembangan maupun pertumbuhan. Perkembangan yang dilewati adalah perkembangan fisik maupun perilaku. Setiap orangtua berharap bahwa tumbuh kembang anaknya kearah positif. Lembaga pendidikan anak pertama didapat di keluarga.

Pembentukan karakter dapat diibaratkan belajar mengemudi, yang memerlukan latihan praktek-praktek otot nilai moral secara nyata dan terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia dewasa yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik pula (Rini Sugiarti & , Mulya Virgonita I.Winta, 2021).

Pembentukan karakter juga sangat ditentukan pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan penerapan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat

Proses membesarkan anak yang dilakukan orangtua pasti dengan menggunakan banyak pertimbangan. Mengajarkan banyak hal baik sebagai bekal bagi kehidupan anak untuk menjalani

kehidupannya ketika anak sudah mencapai pada usia dewasa. Setiap keluarga, memiliki pola asuh sendiri, tidak bisa dibandingkan pola asuh keluarga satu dengan pola asuh keluarga lainnya.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter pada anak, karenanya orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini, jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terhambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak (Nurlaela et al., 2020).

Tiga gaya pengasuhan, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh, pola asuh demokratis, pola asuh permisif (Jannah, 2012). Keluarga sebagai tempat tinggal pertama dalam kehidupan seorang anak, masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan anak dan pembentukan karakter. Karakter lebih dikenal sebagai kepribadian yang hanya dimiliki oleh seorang individu dan berbeda dengan individu lainnya. Pembentukan karakter membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan. Karakter dibentuk oleh pendidikan karakter bagi anak-anak sejak dini. Pengembangan karakter bagi anak pertama kali melalui lingkungan terdekatnya yaitu lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan pusat Pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia”. Sehingga dalam rangka menumbuhkan atau menanamkan karakter yang baik pada anak, seorang keluarga harus memiliki Kerjasama yang kompak dalam memberikan Pendidikan yang pertama bagi seorang anak.

Salah satu cara mengajarkan anak tentang pembentukan karakter di lingkungan keluarganya dengan berupa mengamati dan meniru perilaku anggota keluarga di lingkungan, terutama orang tuanya. Proses menanamkan karakter sejak dini diyakini dapat membentuk kepribadian yang baik ketika anak dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari bahwa anak dengan pemberian Pendidikan spiritual dapat meningkatkan hubungan verbal yang baik dengan setiap anggota keluarganya. Namun pada dasarnya, selain keluarga, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses menanamkan karakter yang baik pada anak. Tidak sedikit kasus yang menyatakan tentang perilaku buruk anak terhadap gurunya sendiri (Nursalikah, 2023). Sepatutnya seorang murid harus memahami dan memperhatikan perilaku mereka kepada gurunya. Salah satu penyebab sikap buruknya seorang murid juga dapat disebabkan oleh lingkungan luar. Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada anak usia dini yaitu pegasaruh lingkungan, lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Latifah, 2020).

Proses pembentukan karakter anak salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara continue supaya siswa bisa memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, maka penelitian ini akan meninjau pola asuh seperti apa yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kajian literatur. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu objek konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.(Moleong, 2007) Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu

tersebut secara holistik (utuh) (Lexy, 2002): Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Kajian literatur berarti menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Asuh Orangtua**

#### **Pengertian**

Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulaidari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan polahidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri. Akan tetapi setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang sebatas menjadi ibu rumah tangga akan lebih maksimal untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya di rumah. Beda dengan pola asuh ibu yang mempunyai peran ganda, selain menjadi ibu rumah tangga ia juga disibukkan dengan mencari kebutuhan ekonomi untuk mengais rezeki. Dan waktu untuk keluargapun berkurang dengan kesibukan yang ada di luar rumah, orang tua yang mempunyai kerja ganda salah satunya adalah orang tua pekerja pabrik. Pekerja pabrik adalah orang yang bekerja dipabrik. Sedangkan orang tua pekerja pabrik adalah orangtua (ayah/ibu) yang bekerja di pabrik. pola asuh orang tuapekerja pabrik adalah cara orang tua pekerja pabrik dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sebagai pembinaan, pembentukan, perbuatan, dan mengarahkanaktivitas anak-anaknya, baik secara langsung maupuntidak langsung (Kholilullah, 2020).

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, diantaranya adalah karakteristik keluarga, karakteristik anak, dan lingkungan sekolah. Karakteristik keluarga mencakup beberapa hal seperti pendidikan orangtua, dan kondisi ekonomi orang tua. Pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pandangan orangtua akan kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan, dimana semakin besar akses dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua maka makin baik pula kualitas pengasuhan terhadap anaknya. Selain itu kondisi ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Hal ini karena kondisi ekonomi orang tua merupakan sebuah jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup seorang anak. Seperti kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orangtua.

Menurut Conger dan Elder (Sonia, G., & Apsari, 2020) bahwa kondisi ekonomi dapat mempengaruhi mood dan perilaku orangtua dalam konteks pengasuhan. Kemudian faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah karakteristik anak. Karakteristik anak seperti jenis kelamin dan usia memungkinkan untuk terjadinya perbedaan pengasuhan. Hal ini karena setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, seperti perbedaan tumbuh kembang dalam segala aspek yang meliputi fisik, mental dan sosial. Menurut Gunarsa (Sonia, G., & Apsari, 2020) perlakuan orang tua terhadap anak harus sesuai dengan tingkat kematangan anak, agar seorang anak siap menerima apa yang orang tua ingin tanamkan sehingga tetap tersimpan dan menjadi dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu karakteristik anakakan mempengaruhi pengasuhan yang diterima oleh setiap anak. Faktor yang mempengaruhi pola asuh lainnya yaitu lingkungan sekolah. Sekolah menjadi salah satu faktor pengasuhan karena sekolah memiliki seperangkat aturan yang mengikat terkait dengan perilakuanak terhadap seluruh elemen masyarakat di sekolah. Seperangkat aturan sekolah secara tidak langsung akan diinternalisasi oleh anak dan juga menjadi landasan dalam berperilakunya, sehingga sekolah mampu mempengaruhi seperti apa pengasuhan yang diterima anak. Pembelajaran emosional, hal

ini juga bisa didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah ataupun di rumah yang dapat ditujukan menjadi 3 (tiga) ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif yaitu perilaku yang menekankan pada intelektual anak, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir, afektif yaitu menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap anak, sedangkan psikomotorik menekankan pada keterampilan motorik anak, seperti aktivitas fisik. Tujuan dari pembelajaran emosional adalah agar anak memiliki tanggapan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapinya, baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta menjadi latar belakang orang tua dalam menerapkan pola asuh. Menurut Edward terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu ketegangan yang dirasakan oleh orang tua dan terpengaruh oleh cara orang tua membesarkan. Pola asuh setiap orang tua itu berbeda-beda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wijanarko mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu: Pertama, pendidikan orang tua dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: pertama, terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Kedua, lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya. Ketiga, budaya adalah budaya orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua menghaarpkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat (Ayu Sulitiya Ningsih, 2022).

## **Pembentukan Karakter**

### **Pengertian Karakter**

Sebutan karakter berawal dari bahasa Yunani yang bermakna "*to mark*" (menandai) dan mengutamakan bagaimana mengamalkan nilai kebijaksanaan dalam wujud perbuatan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang berkepribadian tidak jujur, kejam, atau rakus disebut sebagai orang yang berkepribadian jelek, sedangkan individu yang berperangai jujur, suka membantu disebut sebagai individu yang berkepribadian mulia. Maka sebutan karakter sangat kuat kaitannya dengan personality (kepribadian) individu. Seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter (*a person of character*) asalkan tabiatnya seimbang pada petunjuk akhlak.

Coon mengatakan karakter sebagai suatu evaluasi subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan bakat kepribadian yang dapat atau tidak dapat di akui oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter adalah keutuhan laporan asli dan laporan yang telah di kuasai secara seimbang yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan budi pekerti psikisnya yang menjadikannya normal dalam cara berpikir dan bertindak (Padila, 2022).

### **Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak**

Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang. mempunyai keluarga yang berkarakter baik akan melahirkan anak yang baik pula. Karakter ayah yang hebat dan sosoknya yang selalu mendampingi pertumbuhan anak dimulai dari masa prenatal akan menciptakan karakter anak yang berani mencoba hal baru, kuat, bertanggung jawab, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis serta mengetahui arah tujuan hidupnya. Sedangkan karakter ibu yang lemah lembut, penyayang, pendengar, pelindung, penyabar, pendukung, sabar empati, serta menjadi suri tauladan yang baik untuk anaknya akan menciptakan karakter anak yang Religius, jujur, toleransi, kominikanif, penyayang, peduli sesama, dan mampu mengontrol perkembangan mental serta emosionalnya dengan baik.

Pembentuk karakter anak yang dapat dilakukan oleh orang tua pada kesehariannya di rumah dengan baik, yaitu: Pertama, menerima dan memperhatikan. Proses menerima dan

memperhatikan merupakan proses Ketika orangtua menerima segala hasil yang telah diusahakan oleh buah hatinya baik hal kecil maupun hal besar tanpa mengeluh atau marah. Lalu memperhatikan dengan rinci dan mencari alasan mengapa sang anak bisa mendapatkan hasil tersebut dari sudut pandang orang tua itu sendiri. Kedua, menanggapi proses ,menanggapi merupakan salah satu proses yang paling penting dalam pembentukan karakter anak. Karena ketika orang tua sudah sepenuhnya menerima dan memperhatikan hasil yang telah didapatkan anak dari usaha anak, maka anak sangat membutuhkan sebuah tanggapan dari orang tua. Karena jika orang tua hanya menerima hasil usaha anak tanpa menanggapi maka proses perkembangan anak akan jalan ditempat dan tidak meningkat. Karena anak akan merasa bahwa hasil apapun yang telah ia usahakan maka akan diterima oleh orang tuanya dengan haik dan tanpa tanggapan sedikitpun. Ketiga, menilai atau menghargai, ketika orang tua telah memberi tanggapan atas hasil usaha yang telah diberikan oleh anaknya nya maka tentu saja orangtua pun harus memberi sebuah penilaian atau penghargaan yaitu sebuah apresiasi. Apresiasi ini sebagai bentuk reward untuk hasil usaha anak, ketika hasil usaha tersebut baik maka apresiasi ini sebagai bentuk pujian betapa bangganya orang tua terhadap anaknya yang akan membuat anak tersebut merasa bahagia dan puas atas segala yang telah ia usahakan nya. Namun jika hasil usaha tersebut kurang baik maka memberikan apresiasi harus diselingi dengan nasihat sebagai pendorong agar anak tidak menyerah dan terus berusaha.

Proses tersebut merupakan proses pembentukan karakter anak melalui kebiasaan kebiasaan orang tua yang diterapkan kepada anaknya. Proses kebiasaan tersebut sangat berkualitas jika diterapkan sejak anak berusia dini, karena masa tersebut merupakan masa yang sangat mendukung untuk membentuk karakter anak dengan baik. Maka ketika anak berusia dini masa-masa itu harus dipergunakan dengan sebaik mungkindalam pembentukan karakter karena jika pembentukan karakter anak pada usia dini dikatakan gagal hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangannya ketika dewasa (Siregar et al., 2024).

## SIMPULAN

Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut dikarenakan pendidikan pertama seorang anak ada didalam keluarga dan pendidik pertama mereka ada kedua orangtuanya. Pola asuh orangtua yang tepat sangat mempengaruhi karakter anak sehingga cenderung menjadikan anak menjadi pribadi yang baik bagi dirinya dan sekitar. Pentingnya karakter anak yang kuat akan membentuk kepribadian yang kokoh, sehingga anak mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik. Anak dengan karakter baik cenderung memiliki hubungan sosial yang positif, baik dengan teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sulitiya Ningsih. (2022). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 58/IX TEMPINO. *Jurnal Pendidikan Tematik, Volume 7*.
- Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 1(2)*.
- Kholilullah, M. A. (2020). POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AGAMA DAN SOSIAL. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, Volume 10*.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA) 3, No. 2, 101–112*.
- Lexy, M. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Eduprof: Islamic Education Journal, 2(2)*.
- Nursalikah, A. (2023). *Murid Maki Guru, Ini 5 Adab Murid pada Guru yang Luput di Era Sekarang*. Republika.
- Padila, N. (2022). Membentuk Karakter Anak Sejak dini. *Unisda Jurnal*.

- Rini Sugiarti, & , Mulya Virgonita I.Winta, E. E. (2021). PENERAPAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK OLEH ORANG TUA. *Jurnal Tematik, Volume 3*.
- Siregar, F. I., Amalia, R. Z., & Gusmanelli. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika, Volume 2*.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.